



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang mempunyai aset benda berharga peninggalan purbakala dan memiliki peradaban yang beraneka macam pengaruh dari cara hidup atau pemahaman keagamaan yang tersebar di daerah nusantara yang kemudian menjadi khazanah berharga bagi keturunannya. Peninggalan-peninggalan zaman dulu berupa pengetahuan, pemikiran, tulisan dan bangunan.<sup>1</sup> Peninggalan yang berupa tulisan misalnya pada naskah kuno. Naskah kuno dapat dikatakan sebagai dokumen sejarah yang mana bisa mengungkapkan identitas jati diri suatu bangsa.

Keberadaan peninggalan naskah kuno tersebar di berbagai wilayah dan diwariskan oleh para leluhur yang kemudian disimpan dalam museum, perpustakaan, ataupun di tangan pribadi masyarakat. Ahli sejarah mencatat seluruh temuan naskah kuno sebanyak lebih dari 5.000 naskah.<sup>2</sup> Namun sejalan waktu, peninggalan kuno termasuk naskah kuno budaya Indonesia mengalir hingga ke luar negeri tanpa alasan yang jelas. Seperti yang dikutip Barried dalam jurnal Dhimas Muhammad Yasin mulai abad ke 18, naskah kuno termasuk dalam ruanglingkup perdagangan gelap barang antik. Benda langka termasuk naskah kuno penting dan menarik perhatian karena menyimpan banyak

---

<sup>1</sup> Fakhriati dkk, *Inskripsi Islam Nusantara* (Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), 1.

<sup>2</sup> Nasichatul Ma'ali, "Manuskrip Tafsir Jalalāyn Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan: Kajian Kodikologi dan Tekstologi" (Skripsi di STAI al-Anwar Sarang, Rembang, 2020), 1.

informasi, pemikiran dan pengetahuan lokal.<sup>3</sup> Termasuk naskah atau manuskrip yang berisikan tentang al-Qur`an atau tafsir al-Qur`an.

Tafsir merupakan ilmu yang menjelaskan kepada manusia mengenai kandungan makna dalam setiap ayat al-Qur`an. Melalui adanya tafsir, manusia dapat mengemukakan pendapat mengenai hal yang masih umum dan belum terperinci dalam al-Qur`an. Kajian al-Qur`an telah dilakukan sejak zaman Rasulullah dan selalu marak hingga saat ini. Penafsiran terhadap al-Qur`an dilakukan karena adanya pertanyaan dari para sahabat yang kurang memahami makna dari al-Qur`an. Kemudian, fase perkembangan penafsiran al-Qur`an terus berkembang dari masa ke masa dengan berbagai metode, sistematika dan perdekataannya. Diskursus mengenai kajian al-Qur`an berbeda antara di Indonesia dan kajian yang ada di dunia Arab. Karena, dunia Arab menjadi tempat pertama kali adanya Islam dan diturunkannya al-Qur`an. Perbedaan ini disebabkan karena bedanya latar belakang budaya dan bahasa.<sup>4</sup>

Tafsir Nusantara memiliki simbol, bahasa dan dialek lokal Nusantara yang dikatakan sebagai terminologi tafsir Nusantara. Pada perkembangannya, Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam menjelma menjadi pusat kajian Islam Nusantara. Pemetaan tafsir Nusantara memiliki sejarah cukup panjang yang merupakan gambaran dari proses awal penyebaran Islam.<sup>5</sup> Penafsiran al-Qur`an di Indonesia sudah ada sejak abad ke-16

<sup>3</sup> Dhimas Muhammad Yasin, "Digitalisasi dan Deskripsi Naskah Kuno Sebagai Upaya Memperkokoh Kedaulatan Indonesia: Studi Kasus Naskah Al-Mutawassimîn" dalam *Jurnal Defendonesia*, Vol. 2, No. 1, (2016), 24-25.

<sup>4</sup> Raudhatul Iklimah, "Aspek Lokalitas dalam Tafsir Melayu" (Skripsi di Institut Ilmu al-Qur`an Jakarta, 2021), 1-2.

<sup>5</sup> Ahmad Ziyadi, "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi al-Qur`an di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Hadith*, Vol. 1, No. 1, (2018), 6.

atau 17 M. Hal ini terbukti karena ditemukannya naskah tafsir surah al-Kahfi yang di tulis oleh ulama Aceh di Aceh. Kemudian seabad setelahnya ditemukan juga naskah tafsir yang berjudul *Tarjuman al-Mustafid* karya Abd al-Ra'uf al-Sinkili. Hingga kemudian karya-karya tafsir al-Qur`an mulai bermunculan di kalangan para mufasir Indonesia.<sup>6</sup>

Salah satunya peninggalan manuskrip naskah kuno tafsir al-Qur`an di Tuban. Tepatnya di desa Rengel, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban, di kediaman Bapak Ahmad Khasan yang merupakan keturunan kelima dari penulis naskah kuno Mbah Madyani Ishaq. Naskah kuno karangan Syeikh Madyani Ishaq ini berjudul *Tibyān Al-Asrār* yang berisikan tentang tafsiran surah Yusuf.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Khasan, Mbah Madyani juga menuliskan beberapa kitab lainnya di antaranya kitab Ilmu Hadis Arbain Madyani, kitab Muharror, kitab Asrohik Sholeh dan kitab Ilmu Tasawuf kitab ad-Dlomir. Dari beberapa kitab karangan Mbah Madyani menunjukkan bahwa Mbah Madyani dalam berdakwah tidak hanya melalui lisan tetapi juga berupa tulisan.<sup>8</sup>

Salah satu cara untuk melestarikan warisan sejarah dengan melakukan penelitian. Maka dari itu, penelitian terhadap manuskrip peninggalan masa lampau sebagai upaya untuk menggali informasi dan nilai-nilai dari masa lampau.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Khilyatus Sa'adah, "Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir Jalālain Kiai Syarbini Karangasem" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2020), 3.

<sup>7</sup> Madyani Abu Ishaq, *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Dhawī Al-Abṣār* (Tuban: Darusshofa, 2016), p. ii.

<sup>8</sup> Ahmad Khasan, *Wawancara*, Tuban 01 Oktober 2021.

<sup>9</sup> Ni'mah Muyassaroh, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas Mojomulyo, Tambakromo, Pati: Kajian Kodikologi Dan Tekstologi" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2020), 2.

Pelestarian manuskrip merupakan hal yang penting bagi pustakawan, informasi ilmuwan, *archivist, curators, scholars* dan untuk berbagai jenis institusi.<sup>10</sup>

Penelitian pada manuskrip kitab tafsir *Tibyān al-Asrār* menggunakan teori filologi yang meliputi dua hal, yaitu kodikologi dan tekstologi. Secara sederhana kodikologi disebut sebagai ilmu kodeks (bahan tulisan tangan). Aspek kodikologi biasa disebut sebagai hal yang menjelaskan tentang deskripsi naskah dari segi pemilik, tempat penyimpanan, bahan naskah, usia naskah, kolofon, ilustrasi, iluminasi, isi naskah, ukuran naskah, sejarah dan asal usul naskah dan beberapa ciri khusus fisik naskah.<sup>11</sup> Tekstologi merupakan ilmu yang membahas tentang teks yang bersangkutan dengan penafsiran dan pemahaman teks.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Maka penelitian ini bertujuan untuk menyingkap informasi mengenai karakteristik teks dalam naskah kuno sebuah tafsir yang nantinya akan memunculkan temuan bagaimana tafsir itu dipelajari pada masanya. Penulis berharap penelitian ini bisa menambah daftar kajian naskah kuno di bidang tafsir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penulisan ini, di antaranya:

1. Bagaimana deskripsi naskah manuskrip tafsir *Tibyān al-Asrār* ?
2. Bagaimana analisis manuskrip tafsir *Tibyān al-Asrār* dengan menggunakan teori intertekstualitas ?

<sup>10</sup> Hadira Latiar, “Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa” dalam *Al-Kuttāb*, Vol. 5, (2018), 69.

<sup>11</sup> Asep Saefullah dan M. Adib Misbachul Islam, “Beberapa Aspek Kodikologi Naskah Keagamaan Islam di Bali” dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, (2009), 56.

<sup>12</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 57.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seluk beluk manuskrip tafsir *Tibyān al-Asrār* dari sisi kodikologi.
2. Untuk mengetahui analisis keterkaitan teks manuskrip tafsir *Tibyān al-Asrār* dengan karya lain dengan kajian teori intertekstualitas.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan tidak mungkin tanpa adanya manfaat dari penulisan tersebut, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

#### Manfaat Akademis

1. Untuk menyadarkan masyarakat desa Rengel bahwa memiliki khazanah karya tulis yang luar biasa dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Untuk menggambarkan penafsiran ulama Nusantara pada abad ke 19 M. Juga menambah wawasan mengenai model tafsir yang muncul pada abad ke 19 M.

#### Manfaat Pragmatik

1. Menambah wawasan mengenai kajian kodikologi dan tekstologi sebuah manuskrip dan memberikan pengertian mengenai arti penting penelitian manuserip dan ilmu naskah.
2. Memberi pengetahuan mengenai studi naskah dalam bidang analisis karya tulis terutama tafsir.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*litelature review*) berisikan tentang ringkasan singkat hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian

yang akan dilakukan.<sup>13</sup> Melalui tinjauan pustaka peneliti membuktikan bahwa penelitian ini baru dan belum ada sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang terkait diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Umi Musyarofah yang berjudul *Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)*. Skripsi ini memfokuskan pembahasan pada aspek kodikologi dan karakteristik teks naskah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filologi dan sejarah.<sup>14</sup>

Penelitian karya Umi Musyarofah menggambarkan karakteristik yang ada dalam naskah manuskrip tafsir *Jalālain* yang ada di desa Tamansari Jaken-Pati dari segi kodikologi dan tekstologi. Dalam penelitian tersebut menggambarkan penggunaan makna *gandhul* serta kode-kode gramatika yang memilih bahasa Jawa untuk menjembatani pelajar dalam memahami kandungan tafsir *Jalālain* yang berbahasa Arab, memuat kosakata bahasa Jawa yang kini sudah tidak lazim digunakan bahkan oleh masyarakat Jawa, *heirarki* bahasa Jawa, catatan pinggir (*hamis*) yang menambah pemahaman ayat al-Qur`an lebih menyeluruh dan mendalam dalam manuskrip tafsir *Jalālain* desa Tamansari Jaken-Pati.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Asif dan Nasihatul Ma'ali yang berjudul *Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Penelitian tersebut

<sup>13</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, t.th.), 10.

<sup>14</sup> Umi Musyarofah, "Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020).

menggambarkan karakteristik dalam teks manuskrip yang dikaji. Di antaranya, makna gandul beserta kode-kode yang termuat di dalamnya, *hierarki* bahasa dalam terjemahnya, catatan bahasa Arab yang ada pada pinggiran naskah manuskrip.<sup>15</sup>

Ketiga, jurnal yang ditulis Khilyatus Sa'adah yang berjudul *Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Karangasem Sedan Rembang*. Penelitian ini memfokuskan pada *ḥāshiyah* yang ada dalam manuskrip Tafsir Jalālayn Karangasem Sedan Rembang.<sup>16</sup> Teori intertekstual digunakan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis sumber referensi yang digunakan dalam interpretasi tersebut. Dalam teori intertekstual, teks tidak bisa independen. Tampilan teks dikaitkan dengan bantuan teks lain. Penelitian telah mengidentifikasi kitab-kitab yang digunakan sebagai referensi dalam naskah Tafsir Jalalayn antara *ḥāshiyah*: tafsir al-Bayḍāwī, tafsir al-Qurṭūbi, tafsir al-Ṣāwī, dan juga tafsir Mafātih al-Ghayb.<sup>17</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Moch. Arifin Dan Moh. Asif yang berjudul *Penafsiran al-Qur'an KH. Ihsan Jampes; Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Ṭālibīn*. Penelitian ini membahas tentang sumber rujukan yang digunakan KH. Ihsan Jampes dalam menafsirkan potongan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *Sirāj al-Ṭālibīn*, yang terdiri dari 10 kitab tafsir, 3 kitab tasawuf, 2

<sup>15</sup> Nasichatul Ma'ali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", *al-Itqan*, Vol. 6, No. 1, (2020).

<sup>16</sup> Khilyatus Saadah, "Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang", *al-Itqan*, Vol. 5, No. 1, 2019.

<sup>17</sup> Khilyatus Saadah, "Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang", *al-Itqan*, Vol. 5, No. 1, 2019.

kitab mu'jam, 1 kitab Ulum al-Qur`an serta 3 kitab yang belum diketahui secara pasti.<sup>18</sup>

Kelima, tesis Nilna Fadlillah berjudul *Studi Kritis Terhadap Tibyān al-Asrār Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq*. Tesis karya Nilna Fadlillah ini berfokus pada identifikasi terhadap kitab ini sebagai tafsir, menelusuri sumber rujukan penafsiran dan menentukan posisinya dalam ranah tafsir. Nilna juga akan menjelaskan kitab tafsir ini dan membandingkannya dengan interpretasi lain. Penjelasan tersebut kemudian dianalisis secara kritis menggunakan teori dan metode penafsiran Al-Quran.<sup>19</sup>

Dari berbagai penelitian di atas, ada beberapa yang menggunakan kajian kodikologi. Namun belum ada satupun yang mengkaji kodikologi manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq*. Ada satu penelitian yang mengkaji tafsir *Tibyān Al-Asrār Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq* namun belum ada yang mengkaji tentang keterkaitannya dengan tafsir sebelum dan sesudahnya dengan menggunakan kajian teori interteks tafsir.

## F. Kerangka Teori

Kajian teori merupakan konsep dari sebuah teori untuk meringankan penelitian dalam mengidentifikasi dan mencari jawaban dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Untuk mengidentifikasi penelitian ini, penulis menggunakan teori filologi. Menurut bahasa, kata filologi berasal dari kata Yunani *philos* yang

<sup>18</sup> Moch Arifin dan Moh Asif, "Penafsiran al-Qur`an KH. Ihsam Jampes; Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Ṭālibīn", *al-Itqan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2015.

<sup>19</sup> Nilna Fadlillah, "Studi Kritis Terhadap *Tibyān Al-Asrār Fī Qiṣṣati Yūsuf Li Zawī Al-Abṣār* Karya Syaikh Madyani Abu Ishaq" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2019).

memiliki arti cinta dan kata *logos* yang memiliki arti kata. Kata filologi, kedua katanya membentuk arti cinta kata. Kemudian, arti ini berkembang menjadi senang belajar, senang ilmu dan senang kebudayaan atau senang kesastraan.<sup>20</sup>

Filologi adalah sebuah disiplin ilmu yang memiliki dasar kerja yang memiliki bahan tertulis guna menyatakan kandungan teks dengan sudut budaya. Secara umum, filologi bisa diartikan juga sebagai disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan dengan naskah lampau. Hal ini disebabkan kandungan naskah lama mencakup perkara yang memiliki hubungan dengan teks. Maka kajian filologi bukan hanya mengkaji dari sudut pandang permasalahan dilihat dari sistem atau metodenya, namun juga memiliki upaya guna mengkaji teks lampau yang terkandung dalam naskah.<sup>21</sup>

Teori filologi mempunyai objek penelitian berupa naskah dan teks. Filologi berusaha megungkapkan hasil budaya suatu bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan berbentuk tulisan. Naskah adalah peninggalan berupa tulisan yang berisikan berita mengenai budaya. Sedangkan dalam filologi teks menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang konkret.<sup>22</sup>

Teori filologi mempunyai fungsi untuk menyingkap informasi mengenai kehidupan masyarakat di masa lalu yang dilestarikan dalam bentuk peninggalan berupa tulisan.<sup>23</sup> Teori filologi tentu berkaitan dengan keadaan kodikologi dan tekstologi naskah yang diteliti. Kodikologi dan tekstologi digunakan untuk

<sup>20</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 1.

<sup>21</sup> S. Bambang Purnomo, *Filologi dan Studi Sastra Lama* (Surabaya: Bintang Anggota IKAPI, 2007), 1.

<sup>22</sup> Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 4.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 5.

mejelaskan kondisi fisik manuskrip dan gagasan-gagasan yang terkandung dalam naskah.<sup>24</sup>

Kodikologi adalah ilmu tentang penjelasan dan pembahasan bahan tulisan tangan dan asal usul naskah yang meliputi umur, ukuran, bahan naskah, tempat penulisan dan penulisan naskah. Kajian kodikologi berfokus pada fisik naskah, dan tidak terlalu berkaitan dengan teks di dalamnya. Bisa juga kodikologi disebut sebagai ‘arkeologi naskah’.<sup>25</sup>

Tujuan adanya kodikologi terhadap manuskrip di antaranya, (1) untuk mengupas tentang pengetahuan yang membahas proses pembuatan dan pemakaian naskah;<sup>26</sup> (2) untuk menganalisa naskah agar bisa diketahui teknik dan waktu pembuatan manuskrip. Melalui kodikologi peneliti bisa mengungkapkan tentang itu dengan melihat jenis kertas, komposisi warna, page setting naskah. (3) meneliti kelengkapan manuskrip; (4) mengetahui penulis naskah apakah ditulis oleh pengarang asli atau merupakan salinan dari penulis aslinya. Hal ini ditinjau dari jenis tinta, model dekorasi, bahan kertas, dan proses penjilidan naskah.<sup>27</sup>

Sedangkan tekstologi adalah ilmu yang membahas tentang asal usul teks dalam naskah, di antaranya penafsiran dan pemahaman naskah.<sup>28</sup> Teks merupakan kandungan atau isi dari sebuah naskah. Melakukan sebuah penelitian terhadap teks hendaknya perlu untuk mengkaji secara utuh dan menyeluruh. Bagian teks

<sup>24</sup> Islah Gusmian, “Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan”, *Dinika*, Vol. 4, No. 2 (2019), 252.

<sup>25</sup> Umi Musyarofah, “Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020), 30.

<sup>26</sup> Dede Hidayatullah, “Naskah Mantra Mistik: Kodikologi, Suntingan dan Isi Teks”, *Undas*, Vol. 12, No. 2 (2016), 119.

<sup>27</sup> Umi Musyarofah, “Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020), 31.

<sup>28</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 5.

dalam naskah secara keseluruhan termasuk pengiring teks harus diikutsertakan dalam penelitian agar dapat teridentifikasi waktu penulisan teks, dan memastikan keaslian teks.<sup>29</sup>

Tolak ukur kajian kodikologi dan tekstologi dalam penelitian ini, dilihat dari segi kodikologi yaitu kajian deskripsi naskah yang meliputi judul naskah, asal usul naskah, kolofon, kertas, *watermark*, sampul dan penjilidan, jumlah baris, jumlah halaman, tempat penyimpanan naskah, ukuran naskah, jenis tulisan, iluminasi, keadaan naskah, catatan tambahan, dan pemilik naskah.

Fokus kajian penelitian ini dalam ilmu tekstologi adalah dengan menggunakan analisis metode dan sumber penafsiran terhadap tafsiran manuskrip tafsir *Tibyān al-Asrār Karya Mbah Madyani Abu Ishaq*. Untuk keterkaitannya dengan tafsir sebelum dan sesudahnya menggunakan teori interteks. Secara luas interteks dimaknai dengan kesinambungan satu teks dengan teks lain yang menyebabkan peneliti mendapatkan teks asal. Secara sederhana, adanya kesinambungan antara satu teks dengan teks lain disebut dengan intertekstualitas. Pada dasarnya semua teks itu tidak mungkin berdiri sendiri pasti ada kaitannya dengan teks sebelumnya atau sesudahnya.<sup>30</sup>

Teks pada dasarnya bersifat dialogis. Dialogis sendiri menggambarkan bahwa semua karya yang ditulis merupakan dialog antara teks dengan teks lain. Setiap teks harus dibaca dengan latar belakang teks lainnya, karena tidak ada teks

<sup>29</sup> Umi Musyarofah, "Manuskrip Tafsir Jalālain Desa Tamansari Jaken-Pati (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, Rembang, 2020), 31.

<sup>30</sup> Moch Arifin dan Moh Asif, "Penafsiran Al-Qur'an KH. Ihsan Jampes; Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Ṭālibīn", *Al-Itqān*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2015), 63.

yang berdiri sendiri. Artinya, menulis dan membaca tidak mungkin dilakukan tanpa teks sebagai contoh atau kerangka lain.<sup>31</sup>

Menurut teori intertekstual, keberhasilan membaca bergantung pada pemahaman karya sebelumnya. Teks tidak dapat dipercaya karena merupakan struktur dari sebuah struktur. Setiap teks mengacu pada karya tulis yang berbeda dan tidak terbatas pada teks jamak. Jadi, dalam prakteknya, operasi interteks dilakukan dengan menggunakan dua pilihan, seperti membaca dua dokumen atau lebih secara bersamaan, atau hanya membaca satu teks tetapi menghasilkan dokumen lain yang sudah dibuat.<sup>32</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menemukan keterkaitannya dengan tafsir sebelum dan sesudahnya.

### **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>33</sup> Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk melakukan penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, penerapan metode penelitian digunakan sebagai berikut:

### **H. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang mengambil objek alamiah, di mana posisi peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan,

<sup>31</sup> Ibid, 64.

<sup>32</sup> Moch Arifin dan Moh Asif, "Penafsiran Al-Qur'an KH. Ihsan Jampes; Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Tālibīn" *Al-Itqān*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2015), 64.

<sup>33</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, t.th.), 15.

<sup>34</sup> Ibid., 10.

analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna dari generalisasi.<sup>35</sup> Ditinjau dari objeknya, penelitian ini tergolong penelitian berbasis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang objeknya dari pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>36</sup>

## I. Sumber Data

Penelitian ini merujuk pada sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

### a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang digunakan acuan dalam penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah manuskrip tafsir *Tibyān al-Asrār Karya Mbah Madyani Abu Ishaq*.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang dijadikan acuan peneliti berupa informasi mengenai manuskrip tafsir yang didapat dari hasil wawancara dan observasi serta berbagai karya tulis. Karya tulis yang digunakan di antaranya *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* karya Oman Fathurahman, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* karya Nabilah Lubis dan buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.

## J. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap isi teks dan kondisi fisik untuk mengetahui

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 1.

<sup>36</sup> Mestika Zed, *Metode Peneelitan Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

karakteristik dari manuskrip tersebut. Selain itu, dilakukan juga metode wawancara kepada orang-orang yang berhubungan dengan manuskrip guna melengkapi data-data yang belum didapat dari sumber utama. Seperti tentang sejarah, asal usul dan tempat penyimpanan manuskrip tersebut. Selanjutnya, data-data juga didapat melalui tulisan yang berhubungan dengan penelitian sebagai bahan referensi. Pencarian tulisan yang menjadi sumber data dilakukan dengan pencarian di internet dan perpustakaan.

Dokumentasi visual dilakukan untuk melengkapi data terkait karakteristik manuskrip. Karena, manuskrip ini milik pribadi dan untuk menjaga kondisinya agar tetap baik peneliti tidak meminjam manuskrip tersebut melainkan mengambil data dengan cara dokumentasi visual. Melalui dokumentasi visual, peneliti bisa menganalisis terkait bentuk fisik, teknis penulisan dan simbol-simbol yang ada dalam manuskrip.

#### **K. Teknis Analisis Data**

Melalui metode deskriptif analisis diharapkan dapat memaparkan bukti temuan fakta yang diperoleh selama penelitian. Maka, perlu untuk menganalisa dan mengaplikasikan teori filologi hingga menemukan hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis data primer berupa manuskrip dengan pendekatan filologi dari aspek kodikologi dan tekstologi.

Teknis analisis secara sistematis memaparkan konsep hasil pembahasan, di antaranya: (1) mengidentifikasi identitas naskah yang meliputi tempat penyimpanan, judul naskah, jenis naskah, penulis naskah, bahasa yang digunakan dalam naskah, keadaan, dan pemilik naskah; (2) menelusuri pembukuan naskah

yang meliputi bahan naskah, *watermark*, *chain line*, *laid line*, warna tinta, penomoran halaman, jumlah baris setiap halaman, jarak setiap baris; (3) Menguraikan bentuk, metode dan corak penafsiran manuskrip tafsir *Tibyān Al-Asrār*; (4) menganalisis keterkaitannya dengan tafsir sebelum dan sesudahnya dalam tafsir *Tibyān Al-Asrār*.

#### L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berpedoman pada buku panduan skripsi Sekolah Agama Islam Al-Anwar terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab pertama, pada bab ini terdiri dari proposal penelitian yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua, berisi mengenai kerangka teori penelitian secara mendalam yang bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Bab ketiga, membahas mengenai seluk beluk dari manuskrip tersebut termasuk biografi penulis dan deskripsi kodikologi naskah.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang manuskrip *Tibyān al-Asrār* meliputi keterkaitannya dengan tafsir lain dengan menggunakan teori interteks.

Bab kelima, akhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah. Serta dipaparkan juga mengenai saran-saran guna mendukung penelitian selanjutnya.